



KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINIAR DEDDY CORBUZIER

DENGAN TEMA: MOTIVASI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Islam Sultan Agung

oleh

Ardila Putri Cantika

34101800001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINIAR DEDDY CORBUZIER
DENGAN TEMA: MOTIVASI**

Yang disusun oleh:

Ardila Putri Cantika
34101800001

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

| | | |
|---------------------|---|---|
| Ketua Penguji | : Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK. 2113120004 | () |
| Anggota Penguji I | : Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK. 2113120004 | () |
| Anggota Penguji II | : Dr. Aida Azzizah, M.Pd. NIK. 211313018 | () |
| Anggota Penguji III | : Dr. Oktarina Puspita W, M.Pd. NIK. 211313019 | () |

Semarang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Torahmat, M.Pd.
NIK. 211312011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardila Putri Cantika

NIM : 3410180001

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corubizer Dengan Tema: Motivasi adalah benar hasil karya sendiri dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Ardila Putri Cantika

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Jangan pernah berkata tidak bisa, tetapi belum bisa”
2. “Berjuanglah seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan”
3. “Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan”

PERSEMBAHAN

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Sultan Agung.



SARI

Putri, Ardila. 2022. *Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier Dengan Tema: Motivasi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. pembimbing II Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Kata Kunci. Kesantunan berbahasa, Siniar youtube Deddy Corbuzier

Kesantunan berbahasa merupakan perilaku berbahasa yang merujuk pada nilai sopan, peraturan halus, dan sikap yang tidak menyakiti lawan bicara. Penutur yang menggunakan strategi kesantunan berbahasa akan menggunakan bahasa yang halus dan tepat. Dari problematika ini kesantunan berbahasa perlu ditelaah guna mengetahui seberapa banyak pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar *youtube* Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar *youtube* Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Manfaat teoritis penelitian ini dapat digunakan pembaca untuk memahami bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam bidang bahasa, terkhusus pragmatik. Sedangkan manfaat praktis, dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau kata yang terdapat dalam siniar *youtube* Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Sumber data penelitian ini adalah siniar *youtube* Deddy Corbuzier yang diambil dengan cara menyadap dan mencatat. Data yang dikumpulkan berupa pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa.

Penelitian ini terdapat dua pokok pembahasan yaitu pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa, ditemukan 50 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Pelanggaran kesantunan berbahasa di temukan 18 tuturan yaitu, maksim kearifan 6 tuturan, maksim kedermawanan 1 tuturan, maksim pujian 3 tuturan, maksim kerendahan hati 1 tuturan, maksim kesepakatan 5 tuturan, maksim kesimpatian 2 tuturan, sedangkan pematuhan kesantunan berbahasa di temukan 32 tuturan yaitu maksim kearifan 5 tuturan, maksim kedermawanan 6 tuturan, maksim pujian 12 tuturan, maksim kerendahan hati 3 tuturan, maksim kesepakatan 5 tuturan, dan maksim kesimpatian 1 tuturan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi masyarakat agar lebih santun dalam berkomunikasi.

ABSTRACT

Putri, Ardilla. 2022. Politeness in Language in Deddy Corbuzier's Light With the Theme: Motivation. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. advisor II Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Keywords. Language politeness, Deddy Corbuzier's youtube broadcast

Language politeness is language behavior that refers to polite values, fine rules, and attitudes that do not hurt the other person. Speakers who use polite language strategies will use smooth and precise language. From this problem, language politeness needs to be studied in order to find out how many violations and compliance with language politeness are in Deddy Corbuzier's youtube broadcast with the theme: Motivation. This study aims to describe the form of violation and compliance with language politeness in Deddy Corbuzier's youtube broadcast with the theme: Motivation. The theoretical benefits of this research can be used by readers to understand the field of pragmatics, especially language politeness. This research can also be used as a reference in the field of language, especially pragmatics. While the practical benefits, can provide information to the public about the importance of paying attention to politeness in language.

The research method in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of speech or words contained in Deddy Corbuzier's youtube broadcast with the theme: Motivation. The data source of this research is Deddy Corbuzier's youtube broadcast which was taken by tapping and taking notes. The data collected is in the form of violations and compliance with language politeness.

This study contains two main topics of discussion, namely violations and compliance with language politeness, found 50 utterances in Deddy Corbuzier's broadcast with the theme: Motivation. Violations of politeness in language found 18 utterances, namely, wisdom maxim 6 utterances, maxim of generosity 1 utterance, maxim of praise 3 utterances, maxim of humility 1 utterance, maxim of agreement 5 utterances, maxim of sympathy 2 utterances, while obedience to language politeness found 32 utterances, namely maxim wisdom 5 utterances, maxim of generosity 6 utterances, maxim of praise 12 utterances, maxim of humility 3 utterances, maxim of agreement 5 utterances, and maxim of sympathy 1 utterance. The results of this study are expected to be an input for the community to be more polite in communicating.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa hadir dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Gunarno, SH., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dr. Turahmat, S.Pd, M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M. Pd dosen pembimbing I dan Dr. Aida Azizah, M. Pd dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, serta arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Orang tua tercinta, Didik Suwarno dan Any Hidayati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta motivasi baik secara moril maupun material. Terima kasih atas pengorbanan Bapak dan Ibu, semoga skripsi ini bisa membuat Bapak dan Ibu bangga.
6. Adikku Raskya Naima Pasha dan Zabdan Abyan Mahasin yang selalu memberikan doa dan mendukung keberhasilan kakaknya.
7. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| SARI..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I_PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II_KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORERIS | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.2 Landasan Teoretis..... | 20 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 28 |
| BAB III_METODE PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 31 |
| 3.2 Desain Penelitian | 31 |
| 3.3 Prosedur Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian..... | 33 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 33 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 33 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.8 Teknik Analnsisi Data | 36 |

| | |
|---|----|
| 3.9 Teknik Keabsahan Data..... | 37 |
| BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 38 |
| 4.2 Pembahasan | 42 |
| BAB V_PENUTUP..... | 58 |
| 5.1 Kesimpulan | 58 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Berpikir..... | 29 |
|---------------------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Lembar Kartu Data..... | 34 |
| Tabel 2 Lembar Kisi-Kisi Secara Umum..... | 35 |
| Tabel 3 Lembar Kisi-Kisi Secara Khusus..... | 35 |
| Tabel 4 Jumlah Bentuk Pelanggaran berbahasa dan Pemuatan Berbahasa..... | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Lembar Kartu Data | 38 |
|------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesantunan artinya sebuah hukum atau perilaku yang sudah ditetapkan oleh masyarakat, sehingga kesantunan telah disebut sebagai suatu kondisi yang disepakati oleh masyarakat. Kesantunan juga bisa dianggap menjadi “tata krama” Mislikhah (2020). Oleh sebab itu, menggunakan bahasa yang santun mampu dilakukan dengan cara menentukan diksi yang sempurna dan tentunya bervariasi. Ketika seseorang sedang berkomunikasi, seseorang akan tunduk pada tata krama, serta tak hanya sekedar kita melontarkan atau menyampaikan inspirasi baru yang telah kita pikirkan.

Tata cara berbahasa tentunya wajib sinkron dengan hukum dan unsur-unsur budaya yang ada pada rakyat. Tetapi, bila tata cara berbahasa tidak sesuai dengan norma yang ada, maka ia akan mendapatkan hal negatif yang terlihat di dalam diri, mirip diklaim orang lain sombong, angkuh, egois, tidak beradab, tidak acuh, bahkan diklaim pula tidak berbudaya. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan wujud pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: motivasi.

Bahasa mempunyai peran penting dalam berkomunikasi tetapi, masih banyak manusia yang kurang memperhatikan bahasa yang digunakan ketika sedang berkomunikasi. Padahal bahasa artinya sebuah patokan utama saat seorang sedang berkomunikasi. Bahasa bukanlah suatu hal yang berpegang dalam satu patokan,

tetapi bahasa juga bisa berkembang. Berasal mulai bayi yang baru lahir menerima bahasa pertama kali serta memakai bahasa ibu, lalu menyelidiki bahasa yang kedua dan seterusnya akan mendapat bahasa-bahasa baru. Maka dari itu, bahasa tidak akan pernah jauh dari manusia. Bahasa dipergunakan untuk alat komunikasi, bahasa juga dapat dijadikan sebagai mencari informasi. Tentunya dalam menerima informasi manusia menggunakan media, baik media cetak seperti surat liputan, majalah, maupun media elektronik, seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*. Media sosial adalah sesuatu yang terhubung dengan jejaring internet dapat dikonsumsi oleh manusia, salah satunya yaitu *youtube*.

Youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis, Faiqah *et al* (2017). Salah satu yang menarik dari *youtube* yaitu memuat sebuah informasi yang konkret berasal dari narasumber yang sedang diwawancarai langsung atau bisa disebut siniar. Siniar artinya sebuah siaran yang sifatnya menyampaikan informasi melalui sebuah format digital baik audio maupun video diunduh melalui internet. Sebuah siniar seorang yang diwawancarai secara pribadi hendaknya memberikan berita yang konkret atau benar adanya. Narasumber diberikan beberapa pertanyaan terkait tema yang diambil. Pada hal ini, narasumber hendaknya bisa bertutur dengan baik sehingga pendengar atau pembaca bisa tahu dan menarik kesimpulan yang berasal siniar.

Penelitian ini memilih siniar Deddy Corbuzier sebagai objek kajian. Siniar yang berslogan *ClosetheDoor* ini merupakan salah satu siniar yang banyak digemari di *youtube*. Siniar ini bukan berkonsep *interview* melainkan bercerita dan

berdiskusi. Topik-topik yang dibahas dalam siniar ini diantaranya tentang politik, gaya hidup, pendidikan, dll. Banyaknya pengguna milenial dalam mengakses siniar melalui *youtube*, pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dapat memberikan pembelajaran untuk peserta didik. hal ini dapat diterapkan pada masa sekarang yaitu pembelajaran berdiskusi. Dalam berdiskusi dapat diketahui adanya pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa yang dialami oleh peserta didik.

Peneliti mengambil sebuah siniar melalui saluran *youtube* karena dalam sebuah *youtube terdapat* banyak informasi serta pengetahuan yang luas. Dan *youtube* merupakan sebuah saluran yang banyak digunakan untuk zaman globalisasi sekarang ini. Selain itu, *youtube* merupakan saluran yang banyak terjadi kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi di *youtube* banyak terjadi pelanggaran dalam bertutur kata. Hal ini, membuat peneliti tertarik untuk mengambil salah satu video yang ada dalam saluran *youtube*. Melalui *youtube* penulis mengambil sebuah siniar dari Deddy Corbuzier untuk menjadi objek atau bahan dalam penelitian ini. Dalam siniar Deddy Corbuzier banyak video yang memiliki makna motivasi dan inspirasi bagi penonton, seperti siniar Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman dan Jerome Polin.

Jack The Blindman merupakan seorang tuna netra yang memiliki kekurangan sejak kecil. Dalam siniar Deddy Corbuzier, narasumber tersebut menceritakan banyak mengenai pengalaman hidupnya. Sedangkan, Jerome Polin merupakan seorang *youtuber* yang memiliki banyak prestasi. Jerome Polin adalah mahasiswa Indonesia yang memiliki kesempatan untuk kuliah di luar negeri. Dalam siniar

Deddy Corbuzier, Jerome Polin menceritakan pengalamannya sewaktu hidup di luar negeri. Tidak hanya itu, Jerome memiliki keinginan menjadi seorang menteri pendidikan Indonesia. Keinginannya menjadi seorang menteri dapat membuat penonton terinspirasi oleh kehidupannya. Dari pengalaman yang diceritakan oleh narasumber, penonton dapat mengambil motivasi serta inspirasi untuk hidup dalam kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Tidak hanya memberi motivasi serta inspirasi, peneliti juga menemukan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur narasumber.

Leech (1993:126-127) mengatakan dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan sebab kesantunan tidak dapat dianggap remeh. Maka dari itu, Leech mengemukakan kesantunan berbahasa menjadi pengendali atau pengontrol tuturan untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan, yang dapat mengakibatkan konflik sebab kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech ada enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan atau kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan (kecocokan), maksim kesimpatian. Menggunakan prinsip kesantunan sang Leech diharap dapat diterapkan supaya tuturan yang bersifat tabu atau emosi yang tidak terkontrol dapat dihindari. Serta tentunya pada berkomunikasi penutur wajib memperhatikan komponen tuturannya. Hal ini diperkuat sang pendapat Leech (1993:8 yang berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*)).

Pragmatik merupakan pengungkap pemakai bahasa yang dikaitkan menggunakan konteks pemakai yang sempurna sehingga komunikatif. Penutur wajib bisa mengolah setiap ujaran atau tuturan yang disampaikan agar tercapai komunikasi yg berhasil dan makna yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemilihan bahasa yang tidak tepat bisa menyebabkan rasa canggung oleh lawan bicara. Mengingat pentingnya kesantunan berbahasa perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika sedang berkomunikasi, aspek kesantunan jarang diperhatikan dan tidak pula jarang dilanggar dalam sebuah komentar. Dari problematik ini, kesantunan berbahasa sangat perlu ditelaah untuk mengetahui seberapa pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan tema motivasi.

Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Penelitian ini berfokus pada komunikasi yang terjadi antara Deddy Corbuzier dengan narasumber pada video yang telah diunggah. Penelitian ini menarik karena terdapat beberapa pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam siniar tersebut. Selain itu, cara penyampaian pendapat serta gagasan dalam siniar tersebut sangat berpengaruh terhadap pemirsanya.

Penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2021) dengan judul “Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Penelitian ini mengambil judul kesantunan berbahasa dengan objek siniar Deddy Corbuzier. Judul tersebut sudah dipertimbangkan dengan mengambil referensi dari penelitian sebelumnya. Sehingga, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai hal yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari penjelasan tersebut tercipta sebuah penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
2. Pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
3. Kata tabu dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
4. Sarkasme dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memudahkan arah serta sasaran penelitian yang tepat yang dilakukan oleh peneliti. Karena luasnya ruang lingkup yang telah terpapar dalam latar belakang dan adanya keterbatasan waktu, oleh

karena itu penelitian ini dibatasi pada pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi?
2. Bagaimana bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
2. Mendeskripsikan wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian di dalam bidang bahasa, terkhusus dalam bidang pragmatik (kesantunan berbahasa).

2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.
 - b. Untuk dijadikan sumber informasi kepada mahasiswa untuk memberikan wawasan berbahasa yang santun dalam berkomunikasi.
 - c. Bagi dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi pembelajaran pada mata kuliah pragmatik.
 - d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian yang sedang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORERIS

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya. Karena hal tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi, serta tolak ukur untuk sebuah penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya. Oleh karena itu meninjau hasil penelitian yang telah dilakukan sangat penting karena dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Locher (2015), Prayitno (2015), Cahyani *et al* (2017), Mislikhah (2020), Uswatun (2020), Adelia (2021), Akmalia (2021), Gunansi (2021), Hajarwati (2021), Hanafi (2021), Herdiana (2021), Kartina (2021), Marko (2021), Masyhuda (2021), Murtiatie (2021), Nuzula (2021), Rahim (2021), Sentosa (2021), Setiana *et al* (2021).

Penelitian Locher (2015) yang berjudul Interpersonal “*Pragmatics and its Link to (im) politeness research*” menjelaskan tentang meninjau kembali beberapa perkembangan yang lebih baru. Cakupan analisis telah diperluas dari data pemeliharaan wajah dan penyempurnaan wajah hingga contoh perilaku yang konfliktual dan memberatkan wajah. Ada peningkatan diskusi tentang pendekatan metodologi dan teoritis yang tepat untuk kesopanan, melihat kecenderungan secara kreatif menarik pendekatan dari bidang lain (seperti penilaian konstruksi identitas). Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Locher dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang

kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Locher adalah mengenai konsep wajah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini melalui ucapan.

Penelitian Prayitno (2015) yang berjudul “Tindak Kesantunan Berbahasa dalam Dialektika Pembelajaran Pragmatik: Berdaya, Berorientasi, dan Berstrategi Kesantunan Positif” menjelaskan mengenai mengungkap dialektika pembelajaran bahasa dalam lintasan sejarah perkembangan pragmatik, merumuskan dialektika pragmatik sebagai strategi vs sebagai sosok bidang keilmuan, mengidentifikasi fenomena reduksi dan defisit kesantunan positif, dan merumuskan semesta daya-orientasi-strategi kesantunan positif. Teknik penyediaan data dilakukan dengan teknik pengamatan terlibat aktif yang diperkuat dengan teknik reflektif introspektif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno adalah lebih meneliti ke dialektika sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah tindak tutur.

Penelitian Cahyani *et al* (2017) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik” bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur berbahasa mahasiswa, pematuhan kesantunan berbahasa, pelanggaran kesantunan berbahasa dan faktor yang memengaruhi terjadinya kesantunan berbahasa mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Hasil penelitian pertama bahwa jenis tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa berupa jenis tindak tutur

representatif, direktif, ekspresif, komisif, isbati. Kedua pengukuran tingkat kesantunan berbahasa mahasiswa dilingkungan Universitas Tidar didasarkan pada pematuhan prinsip kesantunan berupa bidal ketimbangrasaan, kemurahatian, keperkenaan, ke rendah hatian, kesetujuan, dan kesimpatian. Ketiga, pelanggaran prinsip kesantunan digunakan untuk mengukur tingkat santunan pada tindak tutur mahasiswa dalam berinteraksi berupa prinsip kesantunan. Keempat, faktor penyebab kesantunan berbahasa terdapat lima faktor diantaranya tempat dan suasana tutur, peserta tutur, tujuan tutur, pokok tuturan, dan sarana tutur. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al* dan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al* adalah interaksi secara langsung dan menggunakan kajian sosiopragmatik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan kajian pragmatik.

Penelitian Mislikhah (2020) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa dengan menggunakan prinsip kesopanan (*politeness principle*) dalam berbahasa. Prinsip ini ditandai dengan memaksimalkan kesenangan atau kearifan, keuntungan, rasa salut atau rasa hormat, pujian, kecocokan, dan kesimpatikan kepada orang lain dan (bersamaan dengan itu) meminimalkan hal-hal tersebut pada diri sendiri. Lalu penelitian ini juga menggunakan prinsip penghindaran pemakaian kata tabu, dan penggunaan eufemisme. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mislikhah dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang

kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu dalam penelitian yang dilakukan Mislikhah mengenai pujian dari seseorang dan penelitian ini mengenai siniar *youtube* Deddy Corbuzier.

Penelitian Uswatun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram sebabkan fenomena Cyberbullying” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa dan etika dalam menggunakan media sosial, tetapi ada aturan hukum yang mengatur yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Selain itu, kesantunan berbahasa dan etika bermedia sosial tetap perlu diperhatikan oleh pengguna media sosial. Perkembangan media sosial yang sangat pesat turut menimbulkan beberapa dampak pada setiap segi kehidupan. Salah satu dampak negatif dari media sosial, khususnya pada platform instagram, adalah munculnya fenomena cyberbullying. Cyberbullying atau tindak perundungan siber merupakan segala bentuk kekerasan yang dialami oleh seseorang melalui media sosial atau internet. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa di media sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun adalah lebih fokus ke etika menggunakan media sosial yang berdampak pada cyberbullying.

Penelitian Adelia (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier” menjelaskan mengenai bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dalam *Podcast* Deddy Corbuzier. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah tuturan yang diidentifikasi sebagai bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode simak dan teknik sadap dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Adelia dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan bahasa dengan objek sebuah siniar atau *podcast* Daddy Corbuzier dengan menggunakan teknik catat. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dibuat oleh Adelia menganalisis mengenai kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai kesantunan berbahasa.

Penelitian Akmalia (2021) yang berjudul “Tutur Kata Dan Kesantunan Berbahasa Luqman Hakim Kepada Anaknya (Studi Analisis Tutur kata Lukman Hakim dalam surah Al-Luqman)” menjelaskan mengenai jenis tutur kata dan skala kesantunan berbahasa yang digunakan Luqman Hakim dalam menyampaikan pendidikan kepada anaknya yang terhimpun dalam surat Luqman. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis semua nasehat Luqman Hakim kepada anaknya yang terdapat dalam surat Luqman dengan menggunakan landasan utama teori tutur kata Austin (1962) serta skala kesantunan berbahasa Leech (1983). Persamaan dari penelitian yang dibuat oleh Akmalia dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dibuat oleh Akmalia dan penelitian ini yaitu penelitian yang disusun oleh Akmalia mempunyai hasil menunjukkan

bahwa nasehat Luqman Hakim kepada anaknya menggunakan tutur kata varian lokusi (langsung) dengan bentuk imperatif dan varian ilokusi (tidak langsung) dengan bentuk deklaratif yang mengandung makna imperatif.

Penelitian Gunansi (2021) yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” menjelaskan mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Gunansi dan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dibuat oleh Gunansi menganalisis mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *film bumi manusia karya Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA* sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier.

Penelitian Hajarwati (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Youtube Son Of Dad” menjelaskan mengenai karakteristik kesantunan berbahasa dalam akun *youtube Son of Dad*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak, teknik catat, dan teknik analisis. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hajarwati dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan

berbahasa dalam akun *youtube*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dibuat oleh Hajarwati menganalisis tindak kesantunan berbahasa yang hasilnya menggunakan jumlah presentasi sedangkan penelitian ini menganalisis kesantunan berbahasa tanpa menggunakan jumlah presentasi.

Penelitian Hanafi (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-Hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di kota Padang” menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa yang berasal dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai secara bersama-sama tentang kesantunan dalam tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia. metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode gabungan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Hanafi lebih terfokus pada bagaimana persepsi mahasiswa menggunakan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur dengan menggunakan jumlah presentasi.

Penelitian Herdiana (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Masyarakat Pasar (Deskripsi di Pasar Kawali Kabupaten Ciamis)” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa pada tuturan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi lapangan, teknik rekam, dan mentranskripsi data hasil rekam. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai

kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dibuat oleh Herdiana menganalisis prinsip kesantunan berbahasa dengan objek tuturan yang digunakan masyarakat Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis sedangkan penelitian ini menganalisis prinsip kesantunan berbahasa dengan objek siniar Deddy Corbuzier.

Penelitian Karina (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial)” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa dalam konten vlog *youtube* Sherly Annavita Rahmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan bahasa. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Karina dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa dengan memperhatikan kajian kebahasaannya. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dibuat oleh Karina menganalisis menggunakan presentasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan presentasi.

Penelitian Marko (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Kontrakan Rempong” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa dalam konten *vlog youtube* kontrakan rempong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Marko yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Leech. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada tabel rekapitulasi sedangkan penelitian ini menggunakan tabel data.

Penelitian Masyhuda (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa Dalam Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah NU Gondang Sragen Tahun 2020/2021” menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa siswa dalam media sosial. Relevansi penelitian yang dilakukan Masyhuda dan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian Masyhuda dan penelitian ini yaitu penelitian Masyhuda meneliti kesantunan berbahasa dalam konteks percakapan sehari-hari siswa dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam sinar Deddy Corbuzier.

Penelitian Murtiatie (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dan Pelanggarannya Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Edisi “Siti Fadilah: Sebuah Konspirasi” menjelaskan mengenai kesantunan bahasa dan pelanggarannya. Relevansi penelitian yang dilakukan dengan Murtiatie dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kesantunan berbahasa dan pelanggaran. Adapun perbedaan dari penelitian yang dibuat oleh Murtiatie dengan penelitian ini yaitu penelitian Murtiatie membahas mengenai perbandingan data antara penggunaan maksim kesantunan dan pelanggarannya sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam sinar Deddy Corbuzier.

Penelitian Nuzula (2021) yang berjudul “Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Dan Caption Media Sosial Instagram Bbc News Indonesia” menjelaskan mengenai deskripsi objektif tentang prinsip kesantunan

terutama mengenai maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan dalam komentar dan *caption instagram* BBC News Indonesia. sumber data dari penelitian ini adalah sosial media *instagram*. Relevansi penelitian yang dilakukan Nuzula dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai maksim kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan dari penelitian yang dibuat oleh Nuzula dengan penelitian ini yaitu penelitian Nazula membahas mengenai pelanggaran-pelanggaran maksim yang ada pada komentar dan *caption* media sosial sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier.

Penelitian Rahim (2021) yang berjudul “Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik” menjelaskan mengenai bentuk penggunaan bahasa sarkasme dalam jejaring sosial *facebook* dan mengetahui bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi di jejaring sosial *facebook*. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rahim dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dibuat oleh Rahim dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan yang dituliskan oleh pengguna jejaring sosial *facebook* didominasi oleh tuturan yang tidak sesuai dengan kaidah kesantunan dalam berbahasa sehingga penggunaan bahasa sarkasme pada komentar netizen dalam jejaring sosial *facebook* menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Penelitian Sentosa (2021) yang berjudul “Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Gelar Wicaramata Najwa Dan Kickandy”

menjelaskan mengenai wujud tuturan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdialog dalam gala wicara Mata Najwa dan Kick Andy. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sentosa dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian yang dibuat oleh Sentosa dengan penelitian ini yaitu terletak pada implikatur kesantunan berbahasa.

Penelitian Setiana *et al* (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial” menjelaskan mengenai tindak tutur ilokusi yang ada pada caption Covid-19 di media sosial seperti *Twitter*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Setiana *et al* dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti dengan platform media sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setiana *et al* adalah lebih fokus ke tindak tutur ilokusi sehingga mendeskripsikan tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif) pada caption Covid-19 di media sosial sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai prinsip kesantunan pada tuturan dalam sinar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi dan juga menggunakan media sosial yaitu *youtube*.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, banyak ditemukan penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa sangat penting untuk dilakukan. Peneliti mengambil prinsip kesantunan berbahasa dengan tema motivasi melalui media sosial (*youtube*) karena memberikan motivasi serta bagaimana bertutur kata yang baik oleh lawan bicara. Relevansi -

relevansi diatas dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan penelitian yang berjudul “ Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Daddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi”. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam media sosial yaitu *youtube*. Selain itu, penelitian prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi belum ada yang meneliti.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (a) pragmatic (b) tuturan (c) kesantunan berbahasa (d) *youtube* (e) siniar.

a. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan pada pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi Chaer (2010:23). Yule (2015: 188) pragmatik adalah kajian makna yang tidak terlihat, atau bagaimana kita mengetahui yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis. Menurut Leech (1989:13) pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Makna dari kajian pragmatik yang dimaksudkan sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi (*triadic*), yakni antara penutur, petutur, dan situasi-situasi yang melatarbelakangi peristiwa tutur.

Pragmatik dapat dilihat dari aspek-aspek yang biasa dikaitkan dengan pragmatik seperti: ketergantungan terhadap konteks, inferensialitas, dan nontruth conditionality. Namun, dalam pragmatik sulit mendapat kriteria yang sangat

konsisten. Misalnya deiksis dianggap sebagai tema dalam kajian pragmatik. Deiksis telah memenuhi kriteria ketergantungan pada konteks. Namun, deiksis tidak dapat memenuhi kriteria nontruth-conditionality. Jadi, sebuah irisan inklusif dan eksklusif dalam pragmatik merupakan hal biasa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai satuan bahasa yang tidak terlihat. Jadi, makna pada pragmatik tidak hanya sebatas yang diujarkan tetapi mempelajari makna diluar sebuah konteks bahasa tersebut.

b. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat (Rustono, 1999:31). Chaer memaparkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2014:50). Tindak dapat diartikan sebagai kegiatan pengujaran suatu kalimat untuk mengetahui maksud dari pembicara ke pendengar.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak ‘lokusi’ yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan ‘pokok’ dengan ‘predikat’ atau ‘topik’ dan penjelasan dalam semantik, (2) tindak ‘ilokusi’ yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak ‘perlokusi’ yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar (Austin dalam Dewi, Suandi, & Wisudariani, 2016).

Penelitian ini tertuju pada tindak tutur ilokusi karena mencakup suatu pernyataan, tawaran, janji, dan sebagainya yang terdapat dalam kesantunan berbahasa.

c. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan perilaku berbahasa yang merujuk pada nilai sopan, peraturan halus, dan juga sikap yang tidak menyakiti lawan tutur atau orang yang terlibat dalam percakapan. Menurut Zamzani *et al* (2010:2) kesantunan (politeness) merupakan perbuatan atau tingkah laku yang di ekspresikan dengan cara yang baik dan beretika. Dalam perilaku sehari-hari, kehadiran bahasa dapat mewakili keadaan tertentu dari si penutur.

Penutur yang menggunakan strategi kesantunan dalam tuturan mereka akan menggunakan bahasa yang halus, kata gelaran dan juga sapaan yang tepat konteksnya. Santun adalah sebuah wujud penghormatan seseorang terhadap orang lain. Penghormatan atau penghargaan terhadap sesama yakni bersifat manusiawi. Maka dari itu, dalam berbahasa tutur harusnya tidak lepas dari kesantunan untuk menjaga harmonisasi dalam berkomunikasi.

Leech (2015) mengatakan bahwa bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan sebab kesantunan tidak dapat dianggap sepele. Leech mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa menjadi pengendali dalam bertutur untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan dan kesalahpahaman. Leech membagi kesantunan berbahasa menjadi dua bagian yaitu pelanggaran kesantunan berbahasa dan pematuhan kesantunan berbahasa. Kemudian Leech mengelompokkan masing-masing prinsip kesantunan berbahasa menjadi enam maksim, yaitu:

a. Maksim Kearifan

Maksim kearifan merupakan maksim utama dalam sebuah prinsip kesantunan berbahasa. Pada dasarnya maksim ini mencakup maksim-maksim kesantunan yang lain karena dalam prinsip kesantunan berbahasa penutur harus bertimbang atau bertenggang rasa dengan mitra tutur. Gagasan dasar maksim kearifan adalah penutur hendaknya membuat kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan membuat keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Keduanya ini disebut dari segi positif dan segi negatif. Dari segi positif membuat kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan segi positif membuat keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Segi yang kedua, atau segi positif tidak begitu penting, tetapi merupakan akibat yang wajar dari segi pertama Leech (2015: 206).

Contoh: “Jika tidak keberatan, sudilah anda mampir kerumah saya”

b. Maksim Kedermawanan

Gagasan dasar maksim kedermawanan adalah penutur hendaknya membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Kedua poin ini disebut segi positif dan negatif. Segi positif membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin dan segi negatif membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Maksim kedermawanan terpusat pada diri, sedangkan maksim kearifan terpusat pada lain. Hal ini yang menjadi perbedaan antara maksim kearifan dan maksim kedermawanan Leech (2015: 206).

Contoh: “Ibu silahkan istirahat saja, biar aku yang melanjutkan masakannya”

c. Maksim Pujian

Gagasan dasar maksim pujian berupa kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Kedua poin ini disebut segi positif dan segi negatif. Segi positif yaitu pujilah orang lain sebanyak mungkin. Segi negatif yakni kecamlah orang lain sedikit mungkin. Pada maksim ini aspek negatifnya yang lebih penting yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai lawan tutur Leech (2015: 206-207).

Contoh: “Bajumu bagus sekali, beli dimana?”

d. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati mempunyai dua segi, yaitu segi negatif pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan segi positif kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain, sedangkan maksim kerendahan hati pada diri sendiri Leech (2015: 207).

Contoh: “Suaramu bagus sekali, apalah aku yang cempreng ini”

e. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan mengharuskan penutur mengurangi ketidaksepakatan antara dirinya dengan lawan tutur dan sebaliknya memperbesar kesetujuan antara dirinya dan lawan tutur. Maksim kesepakatan mempunyai dua segi, yaitu segi cenderung melebih-lebihkan kesepakatannya dengan orang lain dan segi negatif mengurangi ketidaksepakatannya dengan ungkapan-ungkapan penyesalan, kesepakatan sebagian, dan sebagainya Leech (2015: 207).

Contoh: “Nah, saya setuju kalau seperti itu”

f. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mempunyai dua segi, yaitu segi positif mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memperbesar rasa simpati dan segi negatif memperkecil rasa antipati kepada lawan tuturnya Leech (2015: 207). Didalam maksim kesimpatian diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapatkan kesusahan atau musibah penutur layak berduka.

Contoh: “Saya turut berduka atas musibah yang menimpa keluarga anda”

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksudnya peristiwa tindak tutur yang melanggar atau mengandung prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa bukan hanya ketika penutur menghina, mengolok, mengejek, berbicara kasar, berbicara tidak sopan, dan merendahkan lawan tutur, tetapi ketika penutur tersebut tidak mematuhi atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim yang dirumuskan oleh Leech yang masing-masing terdiri dari dua submaksim.

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup yang meliputi tuturan yang terjadi dalam prinsip kesantunan berbahasa yang berupa pelanggaran dan pematuhan berbahasa, tuturan yang mengandung implikatur, dan tuturan yang mengandung ironi. Peristiwa tindak tutur dapat diambil dari berbagai sumber yang ada. Penelitian ini mengambil *youtube* sebagai sumber penelitian yang relevan.

d. *Youtube*

Perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang sangatlah pesat. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Uno, Lamatenggo, & Koni, 2011). Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi untuk sehari-hari. Salah satu inovasi teknologi informasi di zaman sekarang yaitu *youtube*. *Youtube* merupakan salah satu situs *website* yang menggunakan internet untuk menjalankan *fiturnya*, dimana dengan *youtube*, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak (Putra, 2019). *Youtube* telah menjadi situs berbagi video terbesar di dunia saat ini. Situs ini memiliki fasilitas penggunaannya untuk mengunggah video maupun menyiarkan video secara langsung yang dapat ditonton oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis.

Youtube juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau mencari informasi. Tersedianya sumber informasi yang baik dalam pembelajaran akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran (Moeis, Indrawadi, Anggraini, & Fatmariza, 2018). Sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Warsita, 2008). Dengan adanya sumber pembelajaran yang memadai akan mempermudah pemahaman dalam mencari sebuah materi. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu siniar dari *youtube*. Penelitian ini memilih siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi sebagai objek kajian.

Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa *youtube* merupakan salah satu situs web dengan menampilkan video yang dapat dilihat, serta *youtube* juga dapat menjadi sumber informasi serta membantu dalam pembelajaran.

e. Siniar

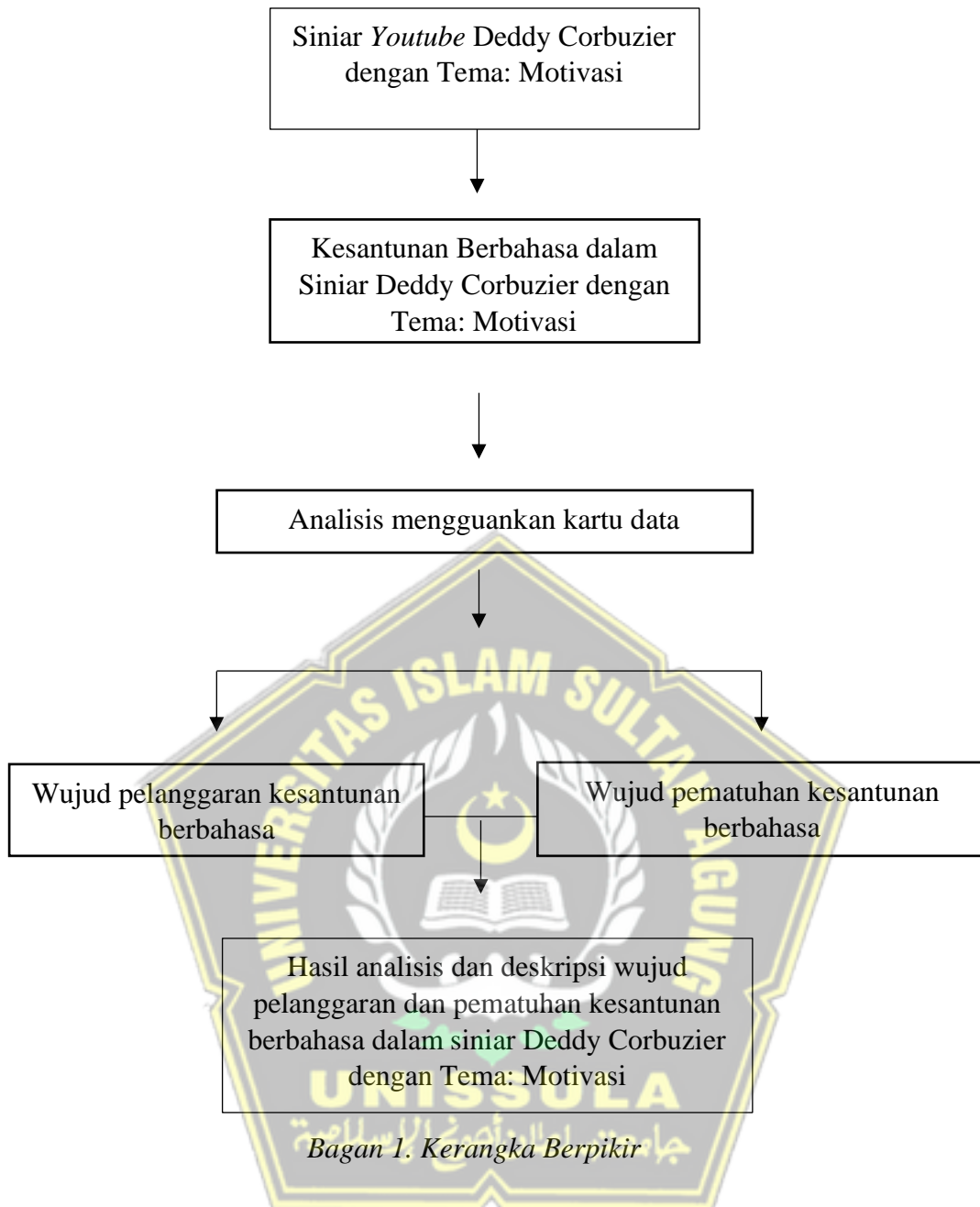
Pembuatan siniar tidak memerlukan banyak peralatan dan biaya, sehingga seorang individu dapat menawarkan suara mereka sendiri kepada khalayak global secara serentak (Baran, 2012; 286). Siniar adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portabel (Brown, A., & Green, T. D, 2007). Sementara itu, Richard Berry (2006) mengartikan siniar sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia. Seseorang dapat membuat konten *audio* mereka dan dengan tema yang mereka inginkan, sehingga siniar memungkinkan terjadinya teori pers bebas. McQuail menyebutkan bahwa bentuk dasar dari pers bebas ini menyatakan bahwa seseorang bebas mengungkapkan hal-hal yang disukainya dan merupakan perluasan dari hak untuk berpendapat secara bebas dan mengungkapkan pendapat (McQuail, 1987; 112).

Menurut Fadhillah (2017) acara podcast atau siniar memiliki konsep yang sama dengan acara bincang - bincang atau *talkshow* di televisi. Dalam sebuah siniar, seseorang dapat melakukan apa saja atau berpendapat apa saja secara

bebas. Siniar dapat dibuat serta didengar oleh siapa pun dan sebagai konten *audio* dan *video* yang dapat dinikmati melalui saluran internet kapan pun dan di mana pun secara gratis. Siniar dapat diunduh, baik sengaja maupun secara otomatis (biasanya dengan berlangganan), dan dapat didengarkan ke semua peralatan digital yang mempunyai pemutar *MP3*, termasuk PC, laptop, dan *iPod* (Baran, 2012; 286). Jadi, dapat diartikan bahwa siniar merupakan sebuah konten audio dalam bentuk berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam bentuk format digital yang diunduh melalui internet secara gratis.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi” yang dianalisis menggunakan teori pragmatik. Data penelitian ini adalah siniar *youtube* Deddy Corbuzier. Data yang diperoleh dari sumber data berupa tuturan dari narasumber. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah wujud pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar *youtube* Deddy Corbuzier. Hasil yang diperoleh berupa deskripsi wujud pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar *youtube* Deddy Corbuzier. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian yang dianalisis oleh penulis sebagai berikut.



Keterangan.

1. Data diambil dari siniar *Youtube* Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
2. Data yang diambil berupa kesantunan berbahasa yang terdapat dalam siniar *Youtube* Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
3. Data dimasukkan melalui kartu data sesuai dengan porsinya yaitu pelanggaran kesantunan berbahasa dan pematuhan kesantunan berbahasa
4. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan ilmu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran menggunakan tata cara tertentu. Dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu dari beberapa metode yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mana mendeskripsikan wujud dari pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan secara rinci dan lebih mendalam mengenai suatu gambaran tentang kondisi yang sebenarnya sedang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelanggaran prinsip dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini, yaitu (a) Penulis mendengar dan menyimak tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier. (b) Penulis melakukan perekaman data dengan pause video tersebut di bagian yang terdapat maksim-maksim kesantunan kemudian menulis kata-kata tersebut sebagai alat bantu. (c) Seluruh data yang sudah ditulis kemudian diketik di laptop. (d) Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan yakni, maksim kebijaksanaan atau kearifan, maksim kedermawanan,

maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan (kecocokan), maksim kesimpatian. (e) Kemudian data yang sudah terkumpul di tulis dalam penelitian yang berjudul Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan meliputi tiga tahapan, yakni; 1) prapenelitian, 2) pelaksanaan penelitian, 3) penulisan laporan penelitian (Mahsun, 2005:31). Prosedur yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Prapenelitian

Prapenelitian menjelaskan bahwa tahap prapenelitian merupakan tahapan penyusun desain penelitian. Pada tahapan tersebut menuntun peneliti untuk merumuskan secara jelas mengenai masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan pada tahapan pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok yaitu, penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah. Dapat dikatakan demikian karena terjawabnya sebuah permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian hanya dimungkinkan, jika data yang gayur dengan masalah tersebut telah tersedia serta teranalisis sehingga ditemukannya kaidah-kaidah yang merupakan jawaban dari masalah yang diteliti.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan penulisan laporan penelitian peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang berupa proposal penelitian yang berjudul “ Kesantunan Berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi”.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa tutur kata, frasa, kalimat, dan lain sebagainya yang terucap dalam siniar Deddy Corbuzier bersama narasumber dalam *channel youtube* mengenai pelanggaran serta pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari siniar Deddy Corbuzier bersama beberapa narasumber dengan tema: Motivasi.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang peneliti dilakukan yakni ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas : Kesantunan Berbahasa
2. Variabel terikat : Siniar *youtube*

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pembantu. Peneliti sebagai instrumen utama karena langsung berhadapan dengan data yaitu siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Instrumen pembantu yang digunakan yaitu instrumen

pemandu pengumpulan data dan instrumen pembantu analisis data. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mempermudah pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berasal dari siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi yang di dengar kemudian dicatat, sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan sebagai alat bantu. Instrumen pemandu analisis data berupa pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa gawai dan alat tulis seperti, buku, pensil, dll. Di bawah ini merupakan instrumen penelitian dan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian.

Tabel 1 Lembar Kartu Data

| No. | Kode data | Tuturan | Kesantunan Berbahasa | | Analisis |
|-----|-----------|---------|----------------------|-----------|----------|
| | | | Pelanggaran | Pematuhan | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Keterangan:

No. : Nomor urut data

Kode data : Pn (Pelanggaran) dan Pm (Pematuhan)

Tuturan : Hasil analisis data yang diperoleh

Analisis : Penjelasan mengenai data yang diperoleh

Tabel 2 Lembar Kisi-Kisi Secara Umum

| No | Data | Sumber Data | Instrumen |
|----|---|--|--|
| 1. | Wujud Pelanggaran Kesantunan berbahasa | <i>Youtube</i> Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi | Peneliti Analisis Sadap Catat |
| 2. | Wujud Pelanggaran Kesantunan Berbahasa | <i>Youtube</i> Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi | Peneliti Analisis Sadap Catat |

Tabel 3 Lembar Kisi-Kisi Secara Khusus

| No | Bentuk | Indikator |
|----|---|--|
| 1. | Pelanggaran Kesantunan Berbahasa. Maksim kearifan Maksim kedermawanan Maksim pujian Maksim kerendahan hati Maksim kesepakatan Maksim kesimpatian | Perkecil keuntungan. Perkecil keuntungan. Perkecil kecaman. Perkecil pujian. Perkecil ketidaksesuaian. Perkecil antipati. |
| 2. | Pematuhan Kesantunan Berbahasa Maksim kearifan Maksim kedermawanan Maksim pujian Maksim kerendahan hati Maksim kesepakatan Maksim kesimpatian | Perbesar keuntungan. Perbesar kerugian. Perbesar pujian. Perbesar kecaman. Perbesar kesesuaian. Perbesar simpati. |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dalam penelitian adalah mendapatkan data, Sugiono (2015: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik sadap merupakan suatu teknik yang mengumpulkan data dengan cara mencatat dan menyadap penggunaan bahasa seseorang (Mahsun, 2012). Data yang dikumpulkan berupa pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

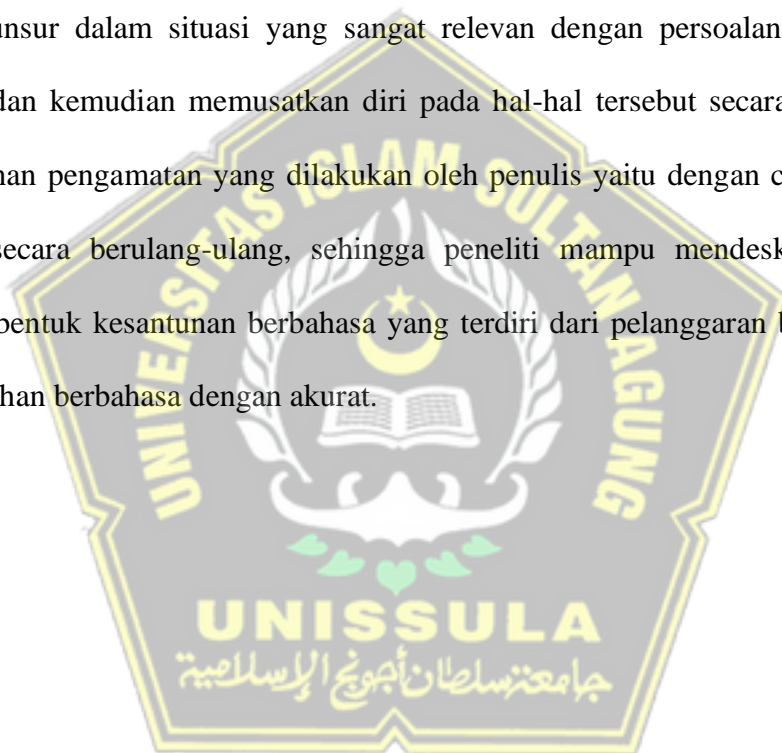
3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan pengamatan dari data yang ada dengan teknik deskriptif kualitatif. Dan penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah berikut.

1. Peneliti mengumpulkan data berupa siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
2. Menyalin data penggunaan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.
3. Mengidentifikasi data yang meliputi pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan terhadap data mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.
4. Penyalinan ke dalam kartu data setelah data yang dibutuhkan terkumpul.
5. Menganalisis dari kartu data, kemudian dikelompokkan antara pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Menarik kesimpulan dari
6. analisis keseluruhan melalui kartu data.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan setelah mengumpulkan data dalam penelitian. Setelah data penelitian diperiksa dan memenuhi berbagai persyaratan, maka teknik selanjutnya yaitu uji validasi data. Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2014:329) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara menonton video secara berulang-ulang, sehingga peneliti mampu mendeskripsikan data dalam bentuk kesantunan berbahasa yang terdiri dari pelanggaran berbahasa dan pematuhan berbahasa dengan akurat.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas yaitu (1) Wujud pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi, dan (2) Wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Hasil penelitian ini ditemukan 50 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Pelanggaran kesantunan berbahasa di temukan 18 tuturan, sedangkan pematuhan kesantunan berbahasa di temukan 32 tuturan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi masyarakat agar lebih santun dalam berkomunikasi.

4.1.1 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Jumlah Bentuk Pelanggaran berbahasa dan Pematuhan Berbahasa

| No | Bentuk Kesantunan Berbahasa | Jumlah |
|----|---|--|
| 1. | Pelanggaran berbahasa. a. Maksim kearifan b. Maksim kedermawanan c. Maksim pujian d. Maksim kerendahan hati e. Maksim kesepakatan f. Maksim kesimpatian | 6 tuturan 1 tuturan 3 tuturan 1 tuturan 5 tuturan 2 tuturan |
| 2. | Pematuhan berbahasa a. Maksim kearifan b. Maksim kedermawanan c. Maksim pujian d. Maksim kerendahan hati e. Maksim kesepakatan f. Maksim kesimpatian | 5 tuturan 6 turuan 12 tuturan 3 tuturan 5 tuturan 1 tuturan |

4.1.1.1 Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil keuntungan terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 6 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.1.1.2 Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil keuntungan terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 1 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.1.1.3 Maksim Pujian

Maksim pujian mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil kecaman terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 3 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.1.1.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil pujian terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 1 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.1.1.5 Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil ketidaksesuaian terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 5 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.1.1.6 Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan bahwa penutur harus memperkecil antipati terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 2 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi yaitu sebagai berikut.

4.2.2.1 Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar keuntungan terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 5 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2.2 Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar kerugian terhadap diri sendiri. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 6 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2.3 Maksim Pujian

Maksim pujian mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar pujian terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 12 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar kecaman terhadap diri sendiri. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 3 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2.5 Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar kesesuaian terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 5 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2.2.6 Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan bahwa penutur harus memperbesar simpati terhadap orang lain. Data yang terdapat dalam pelanggaran maksim kearifan ditemukan 1 tuturan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

4.2 Pembahasan

Peneliti menemukan wujud kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Ada dua wujud kesantunan berbahasa yakni pelanggaran dan pematuhan pada siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. Adapun pelanggaran wujud kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi sebagai berikut.

4.2.1 Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi yaitu sebagai berikut.

4.2.1.1 Pelanggaran Maksim Kearifan

Pelanggaran maksim kearifan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (25.01) “nah eee... pasti ada ini kan ooo karena ini sudah lama maka lu bisa nerima. Lu gimana caranya tau botol kalau ada disana? **Bajingan lu**”. (Pn.1.1)

Dilihat dari tuturan “**Bajingan lu**” penutur memaksimalkan kerugian kepada orang lain. Kata tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kata yang melanggar maksim kearifan. Kata tersebut memiliki arti kasar yang dapat membuat seseorang menjadi sakit hati. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kata **Bajingan** adalah kata yang dapat meminimalkan keuntungan terhadap lawan bicara yaitu Jack The Blindman.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (27.00) “ Gue tau this is **bulshit**”. (Pn.1.1)

Dilihat dari tuturan “**Bulshit**” penutur meminimalkan keuntungan kepada orang lain. Kata tersebut merupakan arti dari omong kosong. Kata **Bulshit** dapat merujuk pada kata kasar dan membuat lawan bicara sakit hati. Kata tersebut merujuk pada umpatan yang dapat memaksimalkan kerugian kepada lawan bicara sehingga membuat lawan bicara yaitu Jerome Polin merasa tidak nyaman.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (38.25) “ Kok lu **brengsek**”. (Pn.1.1)

Dilihat dari tuturan “**Brengsek**” penutur memaksimalkan kerugian kepada lawan bicara. Kata tersebut diartikan sebagai biadab. Kata biadap dianggap sebagai umpatan yang membuat lawan bicara menjadi rugi. Kata tersebut memiliki makna kasar dan dapat menyakiti hati lawan bicara yaitu Jerome Polin.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (29.47) “Dari saya mempelajarai stoikistem ini itu **bulshit** semua”. (Pn. 1.1)

Dilihat dari tuturan “**Bulshit**” penutur meminimalkan keuntungan terhadap orang lain. Kata tersebut memiliki makna kasar yang membuat seseorang atau lawan bicara menjadi dirugikan. Penutur menagatakan kata **bulshit** yang artinya kotoran. Kutipan tersebut membuat lawan bicara menjadi sakit hati dan dianggap melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (50.53) “Lu komen aja vidio gue udah jalan **goblok**”. (Pn. 1.1)

Dilihat dari tuturan “**goblok**” penutur mamaksimalkan kerugian kepada orang lain. Kutipan tersebut memiliki makna yang dapat menyinggung perasaan lawan bicara. Kata tersebut merupakan umpatan yang artinya bodoh. Kata bodoh merupakan pelanggaran dalam kesantunan berbahasa karena dianggap merugikan

lawan bicara. Kata tersebut mengakibatkan lawan bicara menjadi sakit hati dan membuat tidak nyaman.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.07.25) “**Shit**, dan lu lakuin itu cuman untuk diakuin orang”. (Pn.1.1)

Dilihat dari tuturan “**Shit**” penutur mamaksimalkan kerugian kepada orang lain. Penutur mengatakan kata **shit** yang artinya adalah kotoran. Kata shit merupakan kata kasar dan kata tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan. Penutur menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh semua orang itu tidak baik dengan menggunakan kata **shit** tersebut. Umpatan tersebut dapat menyebabkan orang lain sakit hati.

4.2.1.2 Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (18.50) “gue merasa ah **anjir** ni mobil harusnya begini”. (Pn. 1.2)

Dilihat dari tuturan “**anjir**” penutur memperkecil keuntungan kepada orang lain. Kata tersebut merupakan sebuah ungakapan terkejut dan kaget yang diplesetkan menjadi **anjir**. Kata **anjir** dianggap sebagai kata tidak pantas diucapkan dan dapat membuat lawan bicara tidak nyaman saat berkomunikasi. Kata **anjir** sebaiknya tidak diucapkan ketika berbicara kepada lawan bicara karena dapat merugikan orang lain.

4.2.1.3 Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy corbuzier bersama Jack The Blindman (28.55) “oh **shit** man, itu **stupid**”. (Pn.1.3)

Diliat dari tuturan “**Shit**” dan “**Stupid**” penutur memperkecil kecaman terhadap orang lain. Penutur mengatakan kata kasar dengan menyebut bahwa orang tersebut gila. Selain itu, penutur juga mengatakan **shit** yang artinya adalah kotoran. Hal tersebut, dapat dianggap melanggar kesantunan berbahasa yang dapat merugikan orang lain atau membuat seseorang sakit hati. Deddy Corbuzier megatakan hal tersebut karena ada suatu hal tidak sesuai dengan anggapannya.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (4.40) “Padahal cemen, guenya yang **goblok**” (Pn.1.3)

Dalam tuturan tersebut penutur memperkecil kecaman pada orang lain. Dilihat dari tuturan “Padahal cemen, guenya yang goblok”. Penutur mengatakan bahwa dirinya itu goblok dalam menghadapi soal tersebut. kata goblok merupakan pelanggaran dalam kesantunan berbahasa karena kata tersebut kasar. Kata **goblok** dapat diartikan sebagai bodoh. Deddy Corbuzier mengatakan **goblok** pada siniarnya untuk dirinya sendiri ketika berbicara kepada Jerome Polin. Hal tersebut, dianggap merugikan untuk diri sendiri bahkan jika diujarkan oleh orang lain.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.04.45) “**Gila** ini orang pintar banget”. (Pn.1.3)

Dilihat dari tuturan “**Gila**” penutur memperkecil kecaman kepada orang lain. Penutur mengatakan bahwa seseorang bisa pintar sekali tetapi dengan

menggunakan bahasa yang melanggar kesantunan berbahasa yaitu kata **gila**. Kata **gila** yang dimaksud yaitu tidak waras. Umpatan tersebut dapat merugikan orang lain dan membuat orang lain sakit hati dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Deddy Corbuzier ingin memuji orang tersebut tetapi kata yang digunakan tidak tepat.

4.2.1.4 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Pelanggaran maksim kerendahan hati dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (34.35) “Jadi judulnya adalah gue buta bukan **bego**”. (Pn.1.4)

Dilihat dari tuturan “**Bego**” penutur memperkecil pujian kepada orang lain. Penutur memberikan judul dalam *siniar* yang dibuat dengan menggunakan kata kasar. Kata kasar yang dimaksud yaitu **bego**. Kata tersebut dapat diartikan sebagai bodoh. Kata bodoh tidak pantas digunakan dalam penggunaan berbahasa, karena dapat merugikan orang lain dan memperkecil keuntungan terhadap orang lain.

4.2.1.5 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (15.00) “lu bohong, **lu jangan sok alim ya**” (Pn.1.5)

Dilihat dari tuturan “**Lu jangan sok alim ya**” penutur memperkecil ketidaksesuaian terhadap orang lain. Penutur mengatakan kepada orang lain bahwa dirinya **jangan sok alim**. Kutipan tersebut merupakan pelanggaran dalam maksim kesepakatan karena tidak sesuai apa yang diucapkan oleh Deddy

Corbuzier. Kata **sok alim** dapat merugikan orang lain ketika orang lain tidak dapat menerima kata tersebut, maka kata tersebut dianggap melanggar kesantunan berbahasa.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (10.35) “ gue punya anak. Kan gak mungkin juga kita mengajarkan anak kita **udah terima aja lu kalau goblok goblok** kan ga mungkin dong”. (Pn. 1.5)

Dilihat dari tuturan “**Kalau goblok goblok**” penutur memperkecil ketidaksesuaian. Penutur mengatakan bahwa seorang bapak tidak mungkin mengatakan **goblok** kepada anaknya. Kutipan tersebut justru disepakati dan diajarkan oleh lawan bicara si penutur. Kata **goblok** merupakan kata yang dianggap kasar dan melanggar kesantunan berbahasa, karena kata tersebut berarti bodoh. Kata bodoh dapat membuat orang lain rugi dan tidak dapat menerima dengan baik kata tersebut.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (33.52) “kalau gak investasi lu **mati** gitu”. (Pn.1.5)

Dilihat dari tuturan “**mati**” penutur memperkecil ketidaksesuaian kepada orang lain. Penutur mengatakan bahwa seseorang dijamin sekarang lebih mengedepankan investasi padahal menurut penutur semua hal tidak harus dengan investasi. Kata yang melanggar dalam kesantunan berbahasa yaitu kata **mati**. Karena kata tersebut merupakan umpatan kasar jika penempatan posisinya tidak tepat. Hal tersebut, terlihat ketika Ferry Irwandi mengatakan jika tidak investasi berarti orang lain akan **mati**.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (41.44) “Masyarakat **alainya** ada di youtube juga”. (Pn.1.5)

Dilihat dari tuturan “**Alaynya**” penutur memperkecil ketidaksesuaian terhadap orang lain. Dari tuturan tersebut penutur menganggap bahwa *youtube* sekarang dipenuhi oleh orang-orang **alay**. Penutur juga menganggap banyak masyarakat yang lebih menyukai *youtube*. Dari kata **alay** dianggap melanggar maksim kesepakatan. **Alay** memiliki arti yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku manusia jaman sekarang.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.01.07) “**Penilaian aku** dari sosial media om Deddy adalah orang yang dia ini bukan tipe orang yang peduli sama cerita orang kecuali di podcast nya gitu ya”. (Pn 1.5)

Dilihat dari tuturan “**Penilaian aku**” penutur memperkecil ketidaksesuaian kepada orang lain. Penutur berpendapat mengenai orang lain yang belum sesuai dengan apa yang orang lain punya. Ferry Irwandi berpendapat kepada Deddy Corbuzier bahwa dirinya merupakan orang yang tidak peduli dengan orang lain, padahal Deddy Corbuzier tidak seperti yang dia kira. Dari kutipan tersebut terdapat ketidaksesuaian dalam berbahasa sehingga dianggap dalam kesantunan berbahasa maksim kesepakatan.

4.2.1.6 Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian dalam siniar Deddy Corbuzier dengan

Tema: Motivasi

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (35.47) “ Gue **tidak setuju** dengan sistem sekolah!”. (Pn. 1.6)

Dilihat dalam tuturan “**Tidak setuju**” penutur memperkecil antipati terhadap seseorang. Tuturan tersebut dianggap melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kesimpatian. Deddy Corbuzier sebagai penutur memberikan

antipatinya terhadap sistem sekolah yang ada di Indonesia saat ini. Pemberian antipati penutur terhadap sekolah dapat dimasukkan dalam pelanggaran maksim kesimpatian dimana maksim tersebut dapat memperkecil antipati terhadap suatu hal dan seseorang.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (48.24) “ Gue untuk komen ditempat lu aja **gue males**” (Pn. 1.6)

Dilihat dari tuturan “**gue males**” penutur memperkecil antipati kepada orang lain. Penutur mengatakan bahwa dirinya **malas** untuk mengomentari sesuatu mengenai orang lain, hal ini melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kesimpatian. Kata **malas** yang diucapkan oleh Deddy Corbuzier kepada Ferry Irwandi memiliki arti memperkecil antipatinya terhadap lawan bicaranya.

4.2.2 Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi yaitu sebagai berikut.

4.2.2.1 Pematuhan Maksim Kearifan

Pematuhan maksim kearifan dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi, sebagai berikut.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (0.02) “Beneran **Demi Allah** gue buta, beneran Demi Allah”. (Pm.2.1)

Dilihat dari tuturan “**Demi Allah**” penutur memperbesar keuntungan kepada orang lain. Penutur berharap pendengar dapat percaya dengan apa yang dia bicarakan bahwa dirinya benar-benar tidak bisa melihat atau buta. Kata **Demi Allah** dapat membuat orang lain percaya bahwa dirinya itu buta. Kata tersebut

dapat dianggap sebagai pematuhan berbahasa dalam maksim kearifan karena memberikan keuntungan kepada orang lain.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (1.00) “Enggak, Gue **mualaf** jatuhnya kayak elu”. (Pm.2.1)

Dilihat dari tuturan “**Mualaf**” penutur memperbesar keuntungan kepada orang lain. Penutur menjawab bahwa dirinya tidak buta dari kecil, penutur mengibaratkan dengan sebutan **mualaf** agar lawan bicara terlihat santai dan lebih enak untuk melanjutkan pembicaraan selanjutnya. kata **mualaf** diartikan sebagai perpindahan agama masing-masing pihak. Kutipan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (4.05) “ Tapi sebenarnya **dilema** sih om, dilemanya tu kayak kalau diluar sana kalau aku baca kesadaran untuk belajarnya orang-orang itu udah tinggi”. (Pm.2.1)

Dilihat dari tuturan “**Dilema**” penutur memperbesar keuntungan kepada seseorang. Penutur merasa bimbang dalam hal kesadaran manusia untuk belajar. Kata **dilema** yang diujarkan oleh Jerome Polin dapat diartikan sebagai gelisah. Ungkapan tersebut dianggap sebagai pematuhan keantunan berbahasa dalam maksim kearifan, karena memperbesar keuntungan kepada lawan bicara.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Pilin (12.36) “Aku merasa oh ini aku udah **gimmick** nih”. (Pm.2.1)

Dilihat dari tuturan “Gimmick” penutur memperbesar keuntungan kepada seseorang. Penutur merasa bahwa apa yang dilakukannya itu hanya ilusi dan dapat merugikan orang lain. Kata **gimmick** dapat diartikan sebagai gerak-gerik tipu daya seseorang dalam melabui seseorang dan suatu hal. Kutipan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (28.04) “Dan aku ga akan **ngejudge** orang yang punya cita-cita setinggi itu”. (Pm. 2.1)

Dilihat dari tuturan “**ngejudge**” penutur memperbesar keuntungan kepada orang lain. Penutur mengatakan **judge** dalam tuturannya yang artinya menghakimi. Kata **judge** memiliki peran yang asing dalam kesantunan berbahasa. Kata **judge** dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

4.2.2.2 Pematuhan Maksim Kedermawanan

Pematuhan maksim kedermawanan dalam sinjar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi, sebagai berikut.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (0.29) “ Lu tuh buta, tunanetra? Karena tunarungu itukan ga boleh katanya harus tuli. **Nah sekarang tunanetra atau buta nih?**”. (Pm.2.2)

Dilihat dari tuturan “**Nah sekarang tunanetra atau buta nih?**” penutur memperbesar kerugian kepada diri sendiri. Penutur yaitu Deddy Corbuzier menanyakan kepada lawan bicara yaitu Jack The Blindman mengenai kondisinya sekarang tanpa menyinggung perasaan lawan bicara dengan bahasa yang halus. Kutipan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (29.33) “**Mohon maaf** ya bukan gue ngerendahin temen dipasar pagi, enggak. Tapi ini di GI”. (Pm.2.2)

Dilihat dari tuturan “**mohon maaf**” penutur meminimalkan kerugian kepada orang lain. Penutur memberikan sikap dermawannya dengan kata meminta maaf bahwa dirinya bukan ada maksud untuk menghina teman-teman yang ada di

pasar pagi. Kata **maaf** dianggap sebagai pematuhan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (11.50) “**Aku berusaha** untuk menghibur juga tapi aku gamau membodohi”. (Pm. 2.2)

Dilihat dari tuturan “**Aku berusaha**” memperkecil kerugian kepada orang lain. Penutur mengatakan bahwa dirinya ingin menghibur penonton tanpa membodohi penonton. Tuturan Jerome Polin dianggap dermawan karena dirinya tidak merugikan orang lain. Kutipan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (21.35) “**Kalaupun gua gak bisa mencapai** ini gue masih bisa menemukan faktor kesenangan yang lain dihidup gue”. (Pm. 2.2)

Dilihat dari tuturan “**Kalaupun gua gak bisa mencapai**”. Penutur mengatakan bahwa kesenangan yang dialami dapat diambil dari mana saja dan kapan saja. Tuturan tersebut menjelaskan bagaimana sikap dermawan seorang Ferry Irwandi. Dari tuturan tersebut penutur meminimalkan kerugian kepada orang lain sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (45.45) “Tapi om tau kekurangan om apa dan om tau menutupin kekurangan itu. **Om gak berusaha untuk membikin kekurangan itu gak ada**”. (Pm.2.2)

Dilihat dari tuturan “**Om gak berusaha untuk membikin kekurangan itu gak ada**” penutur meminimalkan kerugian kepada orang lain. Penutur mengatakan bahwa orang tersebut memiliki kekurangan tetapi orang tersebut dapat menutupi kekeurangannya dengan caranya sendiri. Tuturan yang diucapkan oleh Ferry Irwandi dianggap sebagai pematuhan kesantunan

berbahasa dalam maksim kedermawanan. Tuturan tersebut dianggap dapat membuat orang lain merasa diuntungkan dan dapat mengakibatkan rasa senang kepada lawan bicara.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (54.31) “**Makanya aku ga pernah sama sekali yang ngerasa konten gue edukasi.** Karena aku ngerasa belum layak mengedukasi siapapun. Jadi jadiin konten gue tuh sebagai pembanding”. (Pm.2.2)

Dilihat pada tuturan “**Makanya aku ga pernah sama sekali yang ngerasa konten gue edukasi**”. Penutur mengatakan bahwa konten yang dia buat dalam youtube belum mencapai tingkat untuk mengedukasi penonton. Tuturan tersebut menunjukkan sikap dermawan seorang penutur yang tidak merugikan orang lain. Tuturan yang diucapkan Penutur Ferry Irwandi dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

4.2.2.3 Pematuhan Maksim Pujian

Pematuhan maksim pujian dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (1.54) “**Tapi artinya lu tau benda ya?**”. (Pm. 2.3)

Dilihat dari tuturan “**Tapi artinya lu tau benda ya?**” penutur memaksimalkan keuntungan kepada lawan bicara. Dari tuturan tersebut penutur bertanya kepada lawan bicara terkait penglihatannya dengan menanyakan hal yang dapat dirasakan dengan halus dan tidak menyakiti lawan bicara. Tuturan tersebut bersifat memuji lawan bicara dengan memberikan keuntungan kepada lawan bicara. Dalam tuturan tersebut penutur memperbesar keuntungan kepada

lawan bicara, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (16.43) “ini yang gue juga berusaha buat sampain ke orang-orang bahwa kondisinya eh **sory-sory** situasinya yang gue ketawain bukan kondisi fisiknya”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**Sory-sory**” penutur memperbesar pujian kepada orang lain. Tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa menertawakan situasi yang lucu bukan menertawakan kondisi fisik orang tersebut dengan maksud memberikan keuntungan kepada orang tersebut. Dari tuturan tersebut penutur memaksimalkan pujian kepada orang lain sehingga lawan bicara menjadi senang dan tidak merasa sakit hati.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (2.41) “ Kalau yang disebut sama pak Nadiem kayak yang sedang diusahakan oleh pak Nadiem itu **bagus banget** sih”. (Pm. 2.3)

Dilihat dari tuturan “**bagus banget**” penutur memperbesar pujian kepada orang lain. Dari tuturan **bagus banget** dapat diartikan sebagai pujian terhadap orang lain yang membuat orang lain merasa senang dan tidak dirugikan. Penutur mengatakan bahwa dirinya setuju dengan usaha yang dilakukan oleh pak Nadiem sebagai menteri Pendidikan Indonesia. Persetujuan yang diujarkan oleh Jerome Polin memiliki makna pujian sehingga kata tersebut dapat dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (5.40) “ Kalau yang ngomongin matematika bapak-bapak tua itu tidak menarik, nah kalau andakan masih **muda menarik**”. (Pm. 2.3)

Dilihat dari tuturan “**menarik**” penutur memperbesar pujian terhadap orang lain.. Penutur yaitu Deddy Corbuzier memberikan pujian pada orang lain

dengan mengatakan bahwa dirinya **menarik**. Kata **menarik** memiliki arti bahwa apa yang orang tersebut lakukan bersifat positif. Dari tuturan tersebut penutur memaksimalkan pujian kepada orang lain dan membuat orang lain merasa senang.

Deddy Corbuzier bersama Jeromi Polin (7.40) “ Tapi lu **keren** sih, dan gue suka dengan cara lo berbicara sih”. (Pm. 2.3)

Dilihat dari tuturan “**keren** ” penutur memaksimalkan pujian kepada orang lain. Penutur memberikan pujian kepada orang lain dengan mengatakan bahwa dirinya **keren**. Kata **keren** yang dimaksud memiliki arti bagus. Tuturan tersebut membuat lawan bicara menjadi senang akan pujian yang ucapkan penutur. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (32.55) “ Tapi Jepang emang **keren** sih”. (Pm. 2.3)

Dilihat dalam tuturan “**keren** ” penutur memperbesar pujian terhadap suatu hal. Penutur mengagumi bahwa Jepang itu sangat **keren**. Kata **keren** memiliki arti bagus. Dari tuturan tersebut penutur memperbesar pujian terhadap sesuatu hal yaitu Jepang. Tuturan tersebut dapat membuat keuntungan suatu hal dan dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (3.58) “ Jadi gue merasa diri gue tu **oke banget**”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**oke banget**” penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Tuturan **oke banget** dapat diartikan sebagai bagus sekali . Penutur mengatakan bahwa dirinya itu **oke banget** dan dirinya merasa bangga. Tuturan

tersebut dapat dianggap memuji untuk diri sendiri atau orang lain. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (44.52) “Tapi gue **suka** karena cara pandang orang boleh beda-beda”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**Suka**” penutur memperbesar pujian terhadap orang lain. Kata **suka** dapat diartikan sebagai pujian untuk seseorang. Tuturan tersebut dapat membuat seseorang senang sehingga lawan bicara tidak merasa dirugikan. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.02.26) “Bayangkan tiap hari aku buka instagram bisa **bahagia** sekarang”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**bahagia**” penutur memperbesar pujian terhadap orang lain. Kata **bahagia** yang dimaksud yaitu sekarang penutur senang jika melihat postingan yang ada di postingan *instagram*. Penutur menjelaskan bahwa dirinya melihat story temannya penutur merasa hatinya senang. Dari tuturan tersebut penutur memperbesar pujian terhadap suatu hal dapat membuat seseorang tidak dirugikan. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematungan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.04.01) “ **Dan ilmunya tinggian dia, banyakan dia, badan bagus dia gitu ya**”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan ‘**Dan ilmunya tinggian dia, banyakan dia, badan bagus dia gitu ya**’ penutur memperbesar pujian terhadap seseorang. Dari tuturan tersebut penutur memberikan pujian terhadap seseorang yang dianggap

lebih dari dirinya. Tuturan yang diucapkan penutur dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.04.16) “Dan gue **seneng** banget gitu, karena gue nonton di vidio dia gue nonton di vidio elu gue dapet ilmu”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**Seneng**” penutur memperbesar pujian terhadap orang lain. Penutur mengatakan bahwa dirinya **senang** mendapat ilmu ketika melihat vidio yang dibuat olehnya. Kata **senang** dapat diartikan sebagai perasaan gembira. Tuturan tersebut dianggap menguntungkan lawan bicara, karena lawan bicara merasa senang dan tidak dirugikan. Dari tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.09.00) “Tim gue ini juga **bagus** banget”. (Pm.2.3)

Dilihat dari tuturan “**Bagus**” penutur memperbesar pujian terhadap orang lain. Penutur mengatakan bahwa tim yang dia miliki sangat **bagus** dalam pekerjaannya. Dilihat dari kata **bagus** yang berarti memuji dan dapat membuat seseorang merasa senang akan pujian tersebut. Dari tuturan tersebut dapat dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

4.2.2.4 Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Pematuhan maksim kerendahan hati dalam siniar Deddy Corbuzier dengan

Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jack The Blindman (26.43) “Gue itu apaya eee... **cukup beruntung** karena gua disuport dengan keluarga dan lingkungan yang baik”. (Pm.2.4)

Dilihat dari tutran “**Cukup beruntung**” penutur memperbesar kecaman terhadap diri sendiri. Penutur mengatakan bahwa dirinya **beruntung** dan

bersyukur memiliki lingkungan hidup yang positif sehingga dalam kondisinya yang buta dia dapat tetap semangat dalam menjalani kehidupan. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesempurnaan berbahasa dalam maksim kerendahan hati.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (2.03) “Sebenarnya kan pinginnya kontribusi untuk pendidikan Indonesia **jadi ga harus jadi menteri gapapa** kalo dipercaya jadi menteri ya aku siap” (Pm. 2.4)

Dilihat dari tuturan “**Jadi ga harus jadi menteri gapapa**” penutur memperbesar kecaman terhadap diri sendiri. Penutur mengatakan bahwa dirinya hanya ingin berkontribusi untuk pendidikan di Indonesia, jika tidak dipilih saya tidak apa-apa tetapi jika saya dipilih menjadi menteri pendidikan di Indonesia penutur bersedia. Dari tuturan penutur dapat dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kerendahan hati.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (5.45) “ Dan untuk pertama kalinya dari SD sampai SMA gua **ngerasa** oh gue bukan yang terpintar dikelas gitu”. (Pm. 2.4)

Dilihat dari tuturan “**ngerasa**” penutup memperbesar kecaman terhadap diri sendiri. Penutur merasa bahwa dirinya memang bukan terpintar didalam kelas tersebut melainkan masih banyak yang melebihi kepintaran penutur. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sifat kerendahan hati dan tentunya tidak merugikan orang lain. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kerendahan hati

4.2.2.5 Pematuhan Maksim Kesepakatan

Pematuhan maksim kesepakatan dalam sinjar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.

Deddy corbuzier bersama Jack The Blindman (27.50) “Jadi orang-orang dengan disabilitas ini e... tunanetra dan sebagainya ini bisa tergantung dari support sistemnya. Jika support sistemnya baik maka bisa menjadi luar biasa, tapi ketika support sistemnya jelek mereka bisa menjadi iri, dendam, dengki, bisa jadi bete kan? **Iya kan betul?**”. (Pm.2.5)

Dilihat dari tuturan “**Iya kan betul**” penutur memperbesar kesesuaian terhadap orang lain. Penutur memberikan kesepakatan bahwa orang berkebutuhan khusus jika mendapat lingkungan yang baik dia akan baik dan sebaliknya. Tuturan **iya kan betul** merupakan suatu kesepakatan yang disepakati oleh satu dengan satu pihak lainnya. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (36.00) “Sama kayak yang aku pikir tentang *youtube* **mau ikut pasar atau membuat pasar**”. (Pm. 2.5)

Dilihat dari tuturan “**mau ikut pasar atau membuat pasar**” Penutur memperbesar kesesuaian terhadap orang lain. Penutur membuat kesepakatan dalam dirinya sendiri dengan memilih **mau ikut pasar atau membuat pasar**. Dengan kesepakatan yang diberikan oleh penutur maka, tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi ((29.35) “ **Karena kegagalan itu sesuatu yang tidak lepas dari seorang manusia**”. (Pm.2.5)

Dilihat dari tuturan “**Karena kegagalan itu sesuatu yang tidak lepas dari seorang manusia**” penutur memperbesar kesesuaian terhadap orang lain. Penutur mengatakan bahwa seseorang tidak akan lepas dari sebuah kegagalan. Kegagalan adalah awal dari keberhasilan seseorang. Tuturan tersebut dianggap

sebagai pematuhan kesantunan berbahasa karena kesesuaian terhadap orang lain maupun suatu hal.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (41.45) **“Terus masyarakat youtube yang udah biasa nonton youtube tingkat kebutuhan mereka atas konten ini bukan lagi kehidupan sehari-hari orang tapi orang ini bikin apa ya”**. (Pm. 2.5)

Dilihat dari tuturan **“Terus masyarakat youtube yang udah biasa nonton youtube tingkat kebutuhan mereka atas konten ini bukan lagi kehidupan sehari-hari orang tapi orang ini bikin apa ya”** penutur memperbesar kesesuaian terhadap orang lain. Penutur mengatakan bahwa tingkat seseorang menonton youtube bukan dari mengenai kehidupan seorang youtuber melainkan menunggu yotuber ingin membuat konten apa. Dalam tuturan tersebut penutur menyesuaikan keadaan di masa sekarang. Tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Deddy Corbuzier bersama Ferry Irwandi (1.02.52) **“Kita ga bisa ngendaliin pencapaian orang, tapi kita bisa mengendalikan perspektif kita melihat orang”**. (Pm.2.5)

Dilihat dari tuturan **“Kita ga bisa ngendaliin pencapaian orang”** penutur memperbesar kesesuaian terhadap seseorang. Penutur memperbesar kesesuaian dalam tuturannya tersebut bahwa seseorang tidak bisa mengendalikan pencapaian setiap orang melainkan seseorang dapat mengendalikan perspektif terhadap orang lain. Dari tuturan tersebut dapat dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

4.2.2.6 Pematuhan Maksim Kesimpatian

Pematuhan maksim kesimpatian dalam siniar Deddy Corbuzier dengan

Tema: Motivasi.

Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin (18.25) “ Gue **seneng** banget. Kalau misalnya ada orang sukses bukan karena tuanya lebih ke jalannya sendiri”. (Pm. 2.6)

Dilihat dari tuturan “Seneng” penutur memperbesar simpati terhadap orang lain. Dari tuturan **seneng** memiliki arti bahwa penutur merasa bahagia ketika melihat orang lain berhasil dengan usahanya sendiri. Tuturan tersebut dapat membuat orang lain diuntungkan. Dari tuturan tersebut penutur dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim Kesimpatian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Wujud pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi telah ditemukan data sebanyak 18 tuturan yaitu, maksim kearifan 6 tuturan, maksim kedermawanan 1 tuturan, maksim pujian 3 tuturan, maksim kerendahan hati 1 tuturan, maksim kesepakatan 5 tutuan, maksim kesimpatian 2 tuturan.

2. Wujud Pematuhan Kesantunan Berbahasa

Wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi telah ditemukan data sebanyak 32 tuturan yaitu maksim kearifan 5 tuturan, maksim kedermawanan 6 tuturan, maksim pujian 12 tuturan, maksim kerendahan hati 3 tuturan, maksim kesepakatan 5 tuturan, dan maksim kesimpatian 1 tuturan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, pengguna platfrom media sosial disarankan untuk mengambil pelajaran dan hikmah yang positif dari tayangan-tayangan yang telah ada terutama dalam *youtube*.

2. Bagi dosen dan mahasiswa, penelitian ini disarankan menjadi referensi pada perkuliahan pragmatik bab kesantunan berbahasa untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Bagi peneliti, penelitian kesantunan berbahasa dapat diperluas atau dikembangkan karena sangat berguna didalam proses komunikasi dengan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, J., & Suhartono, M. P. 2021. *Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41438> (Diakses pada tanggal 09-07-2021)
- Akmalia, F., & Nurbayan, Y. (2021). *Tutur Kata dan Kesantunan Berbahasa Luqman Hakim kepada Anaknya:(Studi Analisis Tutur kata Lukman Hakim dalam surah Al-Luqman)*. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 12(2),159-169. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/4609> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)
- Azizah, S. N., & Rustono, R. (2020). *Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 144-150. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/35604> (Diakses pada tanggal 31 Juli 2020)
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14763> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2020)
- Elvira, S. (2017). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Tullah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. [Jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id) (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017)
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2017). *Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram*. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 259-272. *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Diakses 2 Juli 2017)
- Galuh Woro Shinto, G. A. L. U. H. *Podcast Sebagai Media Distributor Audio Baru Dalam Dunia Penyiaran (Studi Kualitatif Podcast “Pojokan” Dalam Menyajikan Episode Program Siaran Untuk Pendengar)*. <http://repo.apmd.ac.id/655/> (Diakses pada tanggal 23 Mei 2019)
- Gunansi, W., Khotimah, K., & Asriyani, W. (2021). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 30-39. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/464> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2021)

- Hajarwati, L., & Hendaryan, H. (2021). *Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Youtube Son Of Dad. Diksatrasia*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/6503> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)
- Hanafi, A. (2021). *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-Hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang). <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/35146> (Diakses pada tanggal 5 November 2021)
- Hartini, H. I., AR, H. F., & Charlina, C. (2017). *Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram* (Doctoral dissertation, Riau University). <https://media.neliti.com/media/publications/199075-kesantunan-berbahasa-dalam-komentar-capt.pdf> (Diakses pada tanggal 28 Desember 2020)
- Herdiana, H., & Aisah, I. S. (2021). *Kesantunan Berbahasa Masyarakat Pasar (Deskripsi Di Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis)*. *Diksatrasia*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/6499> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)
- Kartina, I. (2021). *Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi* (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *DIKSATRASIA*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/6537> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Penerjemah Dr. M.D.D. Oka, M.A). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Locher, M. A. (2015). *Interpersonal pragmatics and its link to (im) politeness research*. *Journal of pragmatics*, 86, 5-10. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378216615001630> (Diakses pada tanggal 28 Desember 2020)
- Hanif, A. (2021). *Penggunaan Strategi Ketidaksantunan Julukan Tak Pantas Dalam Siniar Deddy Corbuzier*. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(1). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/mahakarya/article/view/3866> (Diakses pada tanggal 16 November 2021)
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marko, S. A. (2021). *Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Kontrakan Rempong*. *DIKSATRASIA*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/6485> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)
- Masyhuda, H. M. *Kesantunan Berbahasa Siswa Dalam Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah NU Gondang*

- Sragen Tahun 2020/2021. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 283-290). <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53012> (Diakses pada tanggal 29 September 2021)
- Maulidi, A. (2015). *Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook*. BAHASANTODEA. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/6328> (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2015)
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 285-296. www.journalarraniry.com (Diakses pada tanggal 2 Desember 2020)
- Murniatie, I. U. (2021). *Kesantunan Berbahasa Dan Pelanggarannya Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Edisi "Siti Fadilah: Sebuah Konspirasi"*. *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), 45-52. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/BASA/article/view/13755> (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021)
- Nurdaniah, M. (2014). *Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel pertemuan dua hati karya NH. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29126> (Diakses pada tanggal 24 November 2015)
- Nuzula, F. N. F. (2021). *Prinsip Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Caption Dan Komentar Media Instagram BBC News Indonesia*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(28). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/13503/10535> (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2021)
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). *Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube*. In SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur) (Vol. 2, pp.259-265). <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/147> (Diakses pada tanggal 21 Februari 2019)
- Prayitno, H. J. (2015). *Tindak kesantunan berbahasa dalam dialektika pembelajaran pragmatik: Berdaya, berorientasi, dan berstrategi kesantunan positif*. *PROSIDING PRASASTI*, 24-35. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/64> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2020)
- Rahim, A. R., & Muhdina, D. (2021). *Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik*. *Gema Wiralodra*, 12(2), 305-319. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/188> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021)

- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). *Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 10(2), 107-116. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1401> (Diakses pada bulan Juni 2021)
- Sentosa, A. R., Septiaji, A., & Sutrisna, D. (2021, October). *Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Dan Kick Andy*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp.432-441). <https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/634/517> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313-323. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/135> (Diakses pada tanggal 2 September 2019)
- Setiana, L. N., Chamalah, E., & Hasanudin, C. (2021, May). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Covid-19 Di Media Sosial*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol.1, No.2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/10823> (Diakses pada tanggal 7 Juni 2021)
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). *Tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai indonesiaku di TV One*. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(2), 250-260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588> (Diakses pada tanggal 6 April 2017)
- Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. (2020, January). *Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram Sebabkan Fenomena Cyberbullying*. In *Seminar Nasional SAGA# 2 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 2, No. 2, pp. 67-73). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/3306> (Diakses pada 28 Desember 2020)
- Wiryotinoyo, M. (2006). *Analisis Pragmatik Dalam Penelitian Penggunaan Bahasa*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs> (Diakses pada tanggal 2 Agustus 2006)